

Analisis Kekeliruan Penulisan pada Pembelajaran Daring oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung

Eka Islamaya¹, Idawati Garim², Andi Fatimah Yunus³
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}
E-mail: ekaislamaya01@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bentuk kekeliruan penulisan pada pembelajaran daring siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas tentang kekeliruan penulisan pada pembelajaran daring oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung. Dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik baca dan catat, akhirnya peneliti dapat mengungkapkan kekeliruan penulisan yang dilakukan oleh siswa saat melakukan pembelajaran secara daring. Data penelitian ini diambil dari arsip pembelajaran daring siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Tinambung. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada sebanyak 11 data kekeliruan yang dilakukan oleh siswa, hal ini disebabkan karena terdapat fonem yang dihilangkan, serta terdapat juga fonem yang ditambahkan dalam penulisan, Ada pun bentuk kekeliruan lain yaitu disebabkan karena terdapat huruf kapital di tengah kalimat, dan adanya unsur bahasa daerah yang terdapat dalam kalimat.

Kata Kunci: Analisis, Ejaan, Pembelajaran Daring



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sejak adanya wabah *Covid-19* yang meresahkan masyarakat dunia, Indonesia yang juga menjadi satu dari beberapa negara yang terdampak virus tersebut mengharuskan pemerintah mengeluarkan peraturan gerakan di rumah aja, terlebih segala aktivitas di luar rumah kini dialihkan kedalam jaringan. Meskipun segala aktivitas dibatasi, namun proses pembelajaran tetap diberlangsungkan dalam batasan tetap di rumah aja. Pemerintah memberikan solusi terbaik untuk mengatasi ketertinggalan perkembangan pendidikan para pelajar di Indonesia dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Chaer dan Leonie Agustine, mengatakan "bahasa sebagai alat komunikasi terdiri atas dua aspek, yakni aspek linguistik dan aspek paralinguistik. Kedua aspek ini bekerja sama dalam membangun komunikasi bahasa. Aspek linguistik mencakup tataran fonologi, morfologi dan sintaksis. Ketiga tataran ini mendukung terbentuknya semantik. Aspek para linguistik mencakup kualitas ujaran, unsur supra segmental seperti tekanan, nada dan intonasi; jarak dan gerak-gerak tubuh, rabaan yang berkenaan dengan indra perasa (kulit). Aspek linguistik dan pralinguistik ini berfungsi sebagai alat komunikasi bersama-sama dengan konteks situasi membangun situasi tertentu dalam proses komunikasi" (Purba, 2011: 78). Parera (dalam Johan. G. M, 2017) mengatakan bahwasanya ada dua pembagian kesalahan, yaitu kesalahan berbahasa (*error*) dan kesalahan berbahasa (*mistake*). Kekeliruan bahasa terjadi dengan sengaja disebabkan gagalnya merealisasikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Sementara kesalahan berbahasa adalah karena ketidakmampuan memahami standar bahasa.

Dalam bermedia sosial, terkadang remaja tidak mementingkan bahasa yang digunakan. Kebanyakan dari mereka hanya mementingkan kebebasan berbahasa, sehingga pemilihan kata dan kalimat terkadang tidak disesuaikan dengan aturan berbahasa. Selain baik diperlukan juga penggunaan bahasa yang benar. dan juga pemelajar remaja yang terkadang menggunakan bahasa sehari-hari di lingkungan dan di media sosial tidak menutup kemungkinan tidak akan menggunakan bahasa tersebut di forum pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online.

Proses pembelajaran pada masa pandemik diberlangsungkan melalui media dalam jaringan (*daring*), hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah yang menetapkan segala aktifitas terutama pendidikan diberlangsungkan dengan gerakan di rumah saja. Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kekeliruan Penulisan pada Pembelajaran Daring Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung" yang berfokus pada penelitian dari segi ejaan dalam tulisan. Peneliti menjadikan sekolah SMK Negeri 1 Tinambung sebagai sasaran penelitian, karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi awal, dan hasil yang didapatkan yaitu sekolah tersebut melakukan sistem pembelajaran melalui daring sesuai arahan pemerintah, dengan WhatsApp grup sebagai mediana.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa sangat erat kaitannya dengan manusia dan lingkungan hidup, bahasa sendiri tidak akan pernah bisa lepas dalam kehidupan. Bahasa lisan, tulisan, dan juga bahasa isyarat merupakan suatu kegiatan berbahasa yang lekat dengan manusia. Pengajaran bahasa sangat penting bagi kehidupan terlebih dalam dunia pendidikan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa bahasa tak akan bisa lepas dalam kehidupan, sehingga pengajaran ini penting bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pateda (2015) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat yang ampuh untuk menghubungkan dunia seseorang dengan dunia di luar diri kita, dunia seseorang dengan lingkungannya, dunia seseorang dengan alamnya, bahkan dunia seseorang dengan Sang Pencipta.

Dalam berbahasa, kekeliruan yaitu suatu tindak penyimpangan. Dalam artian, kekeliruan bahasa yaitu penggunaan bahasa yang dipakai tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang ada, serta kekeliruan disebabkan tidak merealisasikan dengan tepat ilmu tentang bahasa yang diketahui. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan kekeliruan berbahasa Indonesia antara lain dalam penggunaannya dipengaruhi oleh bahasa daerah atau bahasa asing. Bentuk kesalahan berbahasa dalam penulisan juga bisa terjadi dikarenakan berbagai hal seperti tanda baca yang tidak sesuai dengan penggunaannya, pengakroniman yang tidak tepat. dan cara menyingkat kata yang tidak sesuai. Selain dari penyingkatan kata, kekeliruan berbahasa tersebut juga disebabkan karena tidak sesuai dengan struktur kebahasaan, dan bentuk pilihan kata yang tidak sesuai sebab adanya unsur pemakaian dialek yang mengikuti. Contoh dari kalimat (a) di atas merupakan kalimat pernyataan dari seorang siswa kepada guru, guna memberitahu bahwa sebelumnya siswa tersebut telah datang ke perpustakaan untuk bertemu dengan guru. Sedangkan kalimat (b) merupakan kalimat tanya. Prasetya (2020) mengatakan tata bahasa menjadi penting karena membuat makna untuk bahasa. Untuk menggunakan bahasa dengan benar, penting untuk mengetahui tata bahasa dan artinya. Tata bahasanya juga dapat diterapkan dalam analisa kata atau kalimat berdasarkan bentuk dan fungsinya. Dalam hal perbaikan kata dan kalimat, perbaikan pada kata atau kalimat dapat disesuaikan dengan kata atau kalimat yang mengiringi. Kekeliruan adalah suatu bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Kekeliruan berbahasa yang terjadi bukan karena siswa belum menguasai kaidah bahasa, namun dalam menggunakan bahasa terkadang mereka lupa atau keliru dalam menerapkan kaidah kebahasaan. Yunjar, dkk (2020).

Aimansyah (2021) mengatakan bahwa kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor keterbatasan orang dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar, memusatkan perhatian, dan lebih

meningkatkan konsentrasi. Kekeliruan berbahasa merupakan suatu tindak gagalnya merealisasikan secara tepat pengetahuan tentang ilmu bahasa yang telah diketahui sebelumnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kekeliruan dalam berbahasa yaitu: adanya pengaruh kebiasaan dalam menggunakan bahasa bebas baik itu dalam lisan maupun tulisan, dan kurangnya memahami kondisi keadaan. Kekeliruan dalam penggunaan bahasa juga dapat dipengaruhi karena adanya suatu unsur campuran bahasa dari suatu daerah atau adanya bahasa asing. Sehingga penggunaan bahasa tidak tepat dengan keadaan yang diinginkan. Sedangkan Tarigan (dalam Sultan & Yulianingsi:76) menjelaskan bahwa ada dua istilah yang bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (Error) dan kekeliruan (Mistake) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu, namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kekeliruan ini terjadi pada pembelajar bahasa. Kekeliruan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa, karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen. Jadi, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Dalam riset ini juga, penulis menganalisis kesalahan berbahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan berfokus tentang bagaimana bentuk penulisan kata dan kalimat siswa dalam pembelajaran yang diberlangsungkan secara daring. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada pembelajaran daring oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung. Pada penelitian ini tidak terikat dengan waktu yang jelas, karena data penelitian berupa arsip dari studi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian bisa dilakukan kapan saja. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa arsip dari salah satu instansi pendidikan yaitu SMK Negeri 1 Tinambung. Dalam penelitian ini, data dokumen yang diambil dari SMK Negeri1 Tinambung bersifat resmi.

Informasi yang dilibatkan oleh analisis pada penelitian ini adalah jenis kata dan kalimat yang dipilih siswa saat melakukan pembelajaran daring diangkat sebagai data. Sumber informasi atau data dalam analisis ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung yang melakukan pembelajaran internet (daring).

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menemukan informasi dengan tujuan dan pekerjaan tertentu. Dalam hal berikut, metode pengumpulan informasi untuk penelitian ini yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan data yang diinginkan, yaitu:

1. Teknik Baca/ simak

Karena pembelajaran diberlangsungkan secara daring, dan sekolah sasaran penelitian melakukan sistem pembelajaran melalui whatsapp grup, maka dalam penelitian ini, mengumpulkan data dengan cara membaca segala bentuk tulisan

yang terdapat dalam forum pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan cara yang ditekankan oleh peneliti. Segala bentuk interaksi yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kalimat dan cara menuliskan kata dan kalimat tersebut dalam pembelajaran merupakan fokus penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam hal ini, menyimak bukan hanya berkaitan pada penggunaan bahasa secara lisan, akan tetapi juga pemakaian bahasa secara tertulis. Adapun teknik baca yang digunakan peneliti berdasarkan kebutuhan yaitu:

- a. Membaca secara seksama sumber data dokumen arsip yang menjadi bahan penelitian.
- b. Membaca sekali lagi sumber data guna memnedakan bagian-bagian dalam data percakapan pembelajaran daring yang dijadikan sebagai data analisis lanjutan.

2. Teknik catat

Setelah melakukan teknik baca pada pengumpulan data sebelumnya, selanjutnya menggunakan teknik tulis atau catat. Yaitu peneliti menulis dan mendeskripsikan semua hasil pengamatan yang telah dilakukan. Prosedur mencatat adalah strategi tingkat tinggi yang diselesaikan ketika sudah menerapkan teknik membaca. Untuk situasi ini, yaitu dengan membaca informasi yang ditemukan untuk klasifikasi.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh para analis. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu human instrumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen sendiri dan siswa SMK Negeri 1 Tinambung sebagai sumber data untuk menetapkan fokus penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat untuk menentukan subjek dan objek penelitian. Sebagai kelengkapan proses penelitian, penelitian juga harus melalui proses analisis dalam mengumpulkan data sehingga sampai pada proses kesimpulan, yaitu mengolah data menjadi suatu informasi. Pengumpulan data/ *Collection* data. Pada tahap awal dalam menganalisis data, sebelum peneliti melakukan aktivitas menyimak/ baca segala bentuk tulisan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran online. Terlebih dahulu peneliti menentukan kelas dan sekolah yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini, pengumpulan data diambil dari pembelajaran yang dilakukan secara online oleh kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung.

1. Data *reduction*/reduksi data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah merangkum dan memilih hal yang menjadi pusat penelitian, dalam hal ini peneliti merangkum bentuk tulisan interaksi siswa yang terjadi pada pembelajaran online dan melakukan pengklasifikasian data.

2. Penyajian data/ *display*

Langkah selanjutnya adalah penyajian data setelah sebelumnya telah melakukan reduksi data. Data disajikan dalam bentuk urian singkat. Peneliti melakukan urutan yang sistematis berdasarkan kategori-kategori tertentu.

3. *Verifivation*

Langkah terakhir dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu verifikasi. Karena hasil penelitian masih bersifat sementara, maka pada penelitian ini, hasil yang ditemukan akan diverifikasi kembali untuk menguji kebenaran data yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat.

Pada penelitian ini, triangulasi sumber data dan triangulasi teori menjadi pegangan peneliti untuk menguji keabsahan data. Yaitu peneliti kembali melakukan pemeriksaan data dan mencocokkan dengan sumber data (arsip) yang menjadi acuan. Kemudian pada triangulasi teori dilakukan dengan cara memastikan bahwa pola atau bentuk analisis didasarkan pada teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekeliruan dalam tulisan juga dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu dapat disebabkan karena menghilangkan suatu fonem dalam tulisan atau justru menambahkan suatu fonem dalam tulisan. dan berdasarkan dari hasil analisis, kekeliruan dalam tulisan yang dilakukan oleh siswa saat melakukan pembelajaran daring yaitu:

Data 1.

Bu, Individu Ini atau Perkelempok

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis, kalimat yang bercetak tebal di atas dikatakan keliru dalam penulisan. Hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan fonem pada salah satu kata, adanya huruf kapital di tengah kalimat, kurangnya intonasi akhir sebagai penanda makna kalimat, dan kurang tepat dalam memilih bahasa yang digunakan. Penambahan fonem *k* pada kata *Buk* menjadikan kata tersebut keliru dalam ejaannya. Huruf kapital pada awal kata *Individu* termasuk sebagai kekeliruan berbahasa, sebab kata tersebut berada di tengah-tengah kalimat, dan juga kalimat di atas bukan termasuk awal petikan. Sama halnya pada kata *Ini* dan *Perkelompok*, kata tersebut juga termasuk keliru dalam penulisan ejaan. Adapun perbaikan kalimat tersebut yaitu:

Bu, tugas ini dikerjakan secara individu atau perkelompok?

Perbaikan pada kalimat di atas disesuaikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penambahan intonasi akhir menjadi penanda makna dari kalimat tersebut, dan adanya perbaikan dari segi penulisan. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya seorang siswa kepada pendidik mengenai kejelasan tugas sekolah yang diberikan. Setelah membaca perbaikan kalimat yang telah tertera, dapat dipahami bahwa kalimat tersebut menanyakan mengenai pengerjaan tugas yang diberikan seorang tenaga pendidik kepada pelajar.

Kata *Ibu*, dapat bermakna sebagai orang tua perempuan seorang anak. Akan tetapi dalam ranah pendidikan, kata *Ibu* biasanya menjadi kata ganti yang merujuk kepada tenaga pendidik seorang wanita dilingkungan pendidikan. dan juga biasanya digunakan sebagai kata sapaan untuk seorang perempuan dalam berkomunikasi.

Data 2.

Blmpi sya selesai yg itu tgs ibu

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis, kalimat yang bercetak tebal di atas dikatakan keliru karena terdapat fonem yang dihilangkan dalam kata dan terdapat butir fonem tambahan di akhir kata dalam tulisan tersebut. Kekeliruan pada penulisan kalimat di atas disebabkan karena siswa tersebut tidak merealisasikan pengetahuan penulisan yang sebenarnya sudah diketahuinya. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan siswa dalam menuliskan kalimat, meskipun terdapat beberapa pilihan kata yang kurang sesuai dan penulisan kalimat tersebut juga keliru dalam ejaannya. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Saya belum menyelesaikan tugas yang telah Ibu berikan.

Perbaikan pada kalimat di atas yaitu perbaikan pada penulisan kata dan bahasa yang digunakan. Makna dari kalimat tersebut yaitu untuk memberitahu kepada guru bahwa tugas yang telah diberikan belum ia kerjakan. dan kekeliruan kalimat di atas juga ditandai dengan munculnya unsur bahasa daerah, hal tersebut ditandai dengan munculnya unsur *pi* pada kata *blmpi* yang jika ditulis tanpa disingkat penulisan kata tersebut yaitu *belumpi*. dan jika dituliskan tanpa adanya fonem unsur bahasa daerah, maka kata tersebut yaitu *belum*. Selanjutnya kekeliruan penulisan juga terjadi pada kata *sya* yang berarti *saya*, *yg* yang berarti *yang*, dan kata *tgs* yang berarti *tugas*. Kata *belum* memiliki arti yaitu suatu kegiatan atau suatu hal yang masih dalam keadaan dilakukan atau tidak dilakukan. Penggunaan kata tersebut tergantung dari kata yang mendampinginya. Kata *saya* memiliki arti yaitu orang yang berbicara, menulis, atau melakukan sesuatu. Bahasa lain dari kata tersebut yaitu aku atau diriku. dan kata *yang* merupakan kata penghubung untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan dibedakan dari yang lain. akan tetapi makna dari kata yang dapat disesuaikan dengan kondisi, dan situasi tertentu. Sedangkan Kata *tugas* memiliki arti yaitu suatu hal atau sesuatu yang wajib dikerjakan yang telah ditentukan untuk dilakukan.

Data 3.

Ad Kluar Separuh Ibu

Berdasarkan pada data yang telah dianalisis, kalimat yang bercetak tebal di atas dikatakan keliru dalam penulisan karena terdapat fonem yang dihilangkan dalam kata, adanya penulisan huruf kapital di tengah kalimat, dan pemilihan bahasa yang digunakan kurang tepat. Penulisan kata *Kluar* dikategorikan keliru sebab penulisan tersebut di mulai dengan huruf kapital pada huruf *k*. dan adanya fonem yang dihilangkan di dalam bagian kata *Kluar*. Antara huruf *k* dan *l*, terdapat fonem *e* di tengah huruf tersebut. Kekeliruan penulisan kata *Separuh* juga disebabkan karena

awalan dari kata tersebut merupakan huruf kapital, sedangkan kata tersebut berada pada tengah-tengah kalimat. Adapun perbaikan kalimat di atas yaitu:

yang lain telah keluar, Ibu.

Perbaikan pada kalimat di atas yaitu perbaikan pada penulisan kata dan bahasa yang digunakan. Makna dari kalimat tersebut yaitu seorang siswa memberitahu kepada guru bahwa sebagian dari siswa lainnya telah meninggalkan grup pembelajaran. Hal tersebut di lihat dari interaksi antara siswa dan guru melalui grup *whatsApp*. Kata *ada* merupakan suatu kata yang memiliki arti yaitu untuk menyatakan keberadaan suatu hal atau menyatakan sesuatu sesuai kegunaannya. dan kata *keluar* memiliki arti yaitu suatu hal yang dilakukan berbeda dari keadaan sebelumnya, dan makna dari kata keluar dapat dilihat dari pengapit atau pengiring kata tersebut. Kata keluar dapat memiliki arti yaitu meninggalkan ruangan, meninggalkan forum, dll.

Data 4.

Apanama bukunya Bu o

Berdasarkan data di atas, kekeliruan tersebut terjadi disebabkan karena terdapat dua kata yang seharusnya dituliskan secara terpisah justru dituliskan secara bersambung. Kata tersebut yaitu penulisan pada kata *apa* dan *nama*. kekeliruan dalam tulisan juga ditandai dengan adanya unsur bahasa daerah yang muncul, yaitu pada huruf *O*. Kekeliruan siswa dalam menuliskan kalimat di atas juga dapat di lihat dari kurangnya intonasi akhir sebagai penanda. meskipun secara sekilas sebagian dari pembaca mungkin telah mengetahui maksud dari kalimat di atas, hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya kata *apa* di awal kalimat. akan tetapi dalam situasi pembelajaran yang dilakukan, sebaiknya siswa mampu menerapkan pengetahuan bahasa yang telah diketahui. Adapun perbaikan kalimat di atas yaitu:

Apa judul buku tersebut, Bu?

Perbaikan kalimat di atas dapat dilihat dari adanya perbaikan bahasa yang digunakan, menghilangkan fonem *O* yang merupakan bahasa daerah, dan penambahan intonasi akhir sebagai penanda kalimat. Arti dari kalimat di atas yaitu siswa yang bertanya kepada guru tentang judul buku yang menjadi bahan acuan dalam pembelajaran.

Data 5.

Ibu di keja semuai itu ltihan ya di bab masing masing Bu?

Berdasarkan dari data di atas, kekeliruan penulisan tersebut disebabkan karena adanya fonem yang dihilangkan dalam kata, serta bahasa yang digunakan kurang tepat. pada penulisan kata *keja*, kekeliruan diakibatkan karena hilangnya suatu fonem dalam kata. Antara huruf *e* dan *j*, sebenarnya terdapat fonem *r*, sehingga kata tersebut seharusnya dituliskan menjadi kata *kerja*. Sama halnya pada kata *latihan*. Kekeliruan dalam penulisan ditandai dengan adanya fonem yang tidak dituliskan. dan kekeliruan dalam penulisan kalimat juga terjadi pada kalimat di atas sebab tersebut ditandai dengan munculnya fonem *i* yang menjadikan kata semua*i* berubah menjadi bahasa daerah. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Bu, apakah semua latihan yang ada di dalam setiap bab dikerjakan?

Perbaikan pada kalimat di atas yaitu perbaikan dari segi bahasa yang digunakan. Menghilangkan fonem *i* pada kata semua*i*, serta memperjelas kalimat tanya di atas dengan menuliskan salah satu kata tanya yaitu kata *apa* yang ditambah dengan partikel *kah*, sehingga kata tersebut menjadi kata *apakah*. Arti dari kalimat di atas yaitu seorang siswa yang bertanya kepada guru mengenai kejelasan pengerjaan tugas yang diberikan.

Kata *latihan* memiliki arti yaitu suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan sesuai kebutuhan yang berhubungan dengan hal tertentu.

Data 6.

Ibu Keperpus KH Tdi TDK DistuKi

Kekeliruan pada kalimat di atas disebabkan karena tidak sesuainya penulisan dengan ejaan bahasa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya huruf kapital di tengah-tengah kalimat, adanya kata yang seharusnya ditulis terpisah justru dituliskan secara bersambung, adanya beberapa fonem yang dihilangkan dalam kata. dan kekeliruan penulisan kalimat juga disebabkan karena adanya unsur bahasa daerah yang digunakan sebagai kata ganti. Penulisan kata *keperpus* ditulis secara terpisah, sebab kata tersebut mengarah pada suatu tempat yaitu perpustakaan. Berdasarkan dari PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), kata depan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutnya. Penulisan kata *TDK* juga termasuk kategori keliru dalam penulisan, sebab adanya beberapa fonem yang dihilangkan dari kata tersebut, serta penulisan kata tersebut juga menggunakan huruf kapital. dan tambahan fonem *ki* pada kata *dstuki* dalam penulisan tanpa menghilangkan fonem yaitu *disituki* yang memiliki arti *di situ*. *Ki* merupakan bahasa daerah yang bersifat menjadi kata ganti dalam percakapan yang biasanya digunakan oleh seseorang untuk menunjukkan rasa hormat atau sifat menghargai orang lain. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Ibu, sebelumnya saya telah ke perpustakaan, namun ternyata ibu tidak ada disana.

Perbaikan pada kalimat di atas yaitu dari segi bahasa yang digunakan dan dari cara menuliskan kalimat tersebut. Kekeliruan kalimat di atas disebabkan karena bahasa yang digunakan tergolong tidak formal, sehingga tidak sesuai apabila kalimat tersebut digunakan untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Kalimat di atas memiliki arti yaitu seorang siswa menginformasikan kepada guru bahwa siswa tersebut sebelumnya sudah datang ke perpustakaan namun tidak melihat guru berada di tempat tersebut. Kata *tadi* memiliki arti yaitu suatu hal atau kegiatan yang belum lama berlalu. dan kata *tidak* dapat berupa jawaban sebagai bentuk penolakan tentang suatu hal, dan juga dapat berupa jawaban tentang penyangkalan dan lain sebagainya. Penggunaan kata tidak disesuaikan dengan kondisi dan situasi percakapan.

Data 7.

Klompok 2 ibu. Mulya

Berdasarkan analisis dari data di atas, kekeliruan dalam penulisan kalimat disebabkan karena menghilangkan suatu fonem dalam penulisan kata. pada kata *klompok* seharusnya ditulis *kelompok*. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Kelompok dua, Ibu. atas nama Mulya

Perbaikan pada kalimat di atas disesuaikan dengan ejaan. Adanya perbaikan dari segi penulisan kalimat tersebut ditandai dengan menambahkan fonem yang dihilangkan di kalimat sebelumnya, dan adanya perbaikan dari segi pilihan kata yang digunakan. Kalimat di atas merupakan kalimat informatif, yaitu kalimat yang memiliki arti seorang siswa yang memberitahukan informasi kepada guru tentang kelompok dan nama seorang siswa. Kata *kelompok* yaitu perkumpulan manusia atau sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang saling berinteraksi satu sama lain.

Data 8.

Sdh sy kirim pribadi tugas klmpok 1 ibu

Berdasarkan dari kalimat di atas, kekeliruan dalam penulisan ditandai dari adanya fonem yang dihilangkan dalam kata, serta pilihan kata yang kurang sesuai. Kekeliruan penulisan kata *sdh* yaitu disebabkan karena siswa tidak mengaplikasikan pengetahuan penulisan dalam pembelajaran. ditandai dengan adanya kemampuan siswa menuliskan kalimat yang sekilas mudah untuk dimengerti. Jika kalimat di atas berada pada situasi kebebasan berbahasa secara umum, maka kalimat di atas tidak memiliki kekeliruan. Akan tetapi kalimat tersebut dituliskan dalam forum interaksi pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga kalimat di atas dikategorikan keliru dalam penulisan. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Saya sudah mengirim secara pribadi tugas dari kelompok satu, Bu.

Perbaikan dari kalimat di atas yaitu dari segi pilihan kata dalam kalimat serta menambahkan fonem yang dihilangkan dari beberapa kata di atas. Berdasarkan dari PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf. Maka penulisan kalimat di atas juga mengalami perbaikan. Kalimat di atas memiliki arti yaitu seorang siswa yang menginformasikan kepada guru bahwa tugas dari salah satu kelompok pembelajaran telah selesai dan telah di kirim secara pribadi kepada guru.

Kata *sudah* memiliki makna yaitu berakhirnya suatu kegiatan atau suatu hal tertentu. Adapun arti lain dari kata sudah yaitu telah dan selesai. Penggunaan kata tersebut juga disesuaikan dengan kata pengiringnya

Data 9.

Tpi Krna Ndk Ma Krjai Jdi Ndk DiTruh Dstu namanya Buk

Kekeliruan pada penulisan kalimat di atas dapat ditandai dengan banyaknya huruf kapital yang muncul di tengah-tengah kalimat, banyaknya fonem yang dihilangkan dalam kata, dan kekeliruan di atas juga ditandai dengan pemilihan kata yang kurang tepat. Jika penulisan kata tersebut dituliskan dalam bermedia sosial secara bebas, maka sekilas tidak akan ditemukan kekeliruan pada penulisan kalimat di atas. Namun kalimat di atas dikategorikan keliru karena penulisan kalimat secara bebas dituliskan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Dia tidak ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok, sehingga namanya tidak tertera dalam kelompok, Bu.

Perbaikan pada kalimat di atas ditandai dengan adanya perbaikan kalimat dari segi bahasa yang digunakan, serta adanya perbaikan pada penulisan kalimat. kalimat di atas memiliki arti yaitu salah seorang anggota kelompok tidak ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas, sehingga namanya tidak tertera sebagai anggota kelompok.

Kekeliruan penulisan ejaan juga disebabkan karena terdapat huruf kapital dalam penulisan, serta adanya unsur bahasa bebas dalam kalimat. ditandai dengan munculnya kata *ma*. Kata *tapi/tetapi* merupakan kata penghubung untuk menyatakan sesuatu hal yang bersifat bertentangan.

Biasanya kata *tapi/tetapi* digunakan setelah sebelumnya terdapat kata atau kalimat yang bertentangan dengan kata yang akan diutarakan setelah menggunakan kata *tapi* dan *karena* merupakan suatu kata penghubung untuk menandai sebab

atau alasan tentang suatu hal. Sedangkan kata *tidak* merupakan suatu kata penghubung untuk menyatakan adanya penolakan, penyangkalan, dan sebagainya.

Data 10.

Oiyye Ibuuu

Berdasarkan dari hasil analisis data, Kekeliruan penulisan kalimat di atas ditandai dengan adanya penggunaan bahasa bebas dalam tulisan, dan juga pilihan kata yang kurang tepat tersebut tidak menutup kemungkinan karena adanya pengaruh kebebasan bahasa dalam bermedia sosial secara umum. *Oiyye* merupakan salah satu bahasa bebas dalam bermedia sosial. Penulisan kata *ibuuu* juga keliru disebabkan adanya fonem tambahan di akhir kata. hal ini terjadi dikarenakan siswa tidak merealisasikan pengetahuan yang didapatkan. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu

Baik, Ibu.

Perbaikan kalimat di atas ditandai dengan adanya perbaikan dari segi penulisan serta pilihan kata.

Data 11.

Jam berapa Buk

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas, kekeliruan penulisan kalimat disebabkan karena kurangnya intonasi akhir sebagai penanda makna kalimat, dan kurang tepat dalam memilih bahasa yang digunakan. Adapun perbaikan dari kalimat di atas yaitu:

Pukul berapa, Bu?

Perbaikan dari kalimat di atas yaitu ditandai dengan adanya tambahan intonasi akhir di akhir kalimat, serta adanya perubahan pilhan kata dari kata *jam* di ubah menjadi kata *pukul*. Penggunaan kata *jam* mengarah kepada masa atau jangka, sedangkan penggunaan kata *pukul* mengarah kepada waktu. Perbaikan di atas disesuaikan dengan kata pengiringnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian kekeliruan penulisan dalam pembelajaran daring. Dengan melakukan teknik baca, peneliti merangkum bentuk kekeliruan-kekeliruan penulisan yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran dilakukan secara daring. Tindakan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan tanda, atau membagi kategori kekeliruan penulisan pada pembelajaran daring oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tinambung.

Setelah dikategorikan, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang disajikan berupa hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu menganalisis

kekeliruan penulisan kalimat saat melakukan pembelajaran daring. Data yang dianalisis berupa arsip interaksi saat melakukan pembelajaran daring. Adapun temuan yang didapatkan merupakan kekeliruan penulisan yang dilakukan oleh siswa saat melakukan interaksi melalui daring yaitu kekeliruan diakibatkan karena kurangnya kesadaran siswa dalam merealisasikan pengetahuan tentang penulisan yang sebenarnya telah diketahui, hal tersebut ditandai dengan menghilangkan suatu fonem dan disisi lain yaitu kekeliruan diakibatkan karena menambahkan fonem pada tulisan. Serta kekeliruan penulisan kalimat diakibatkan karena terdapat penulisan huruf kapital, kata yang disingkat, serta adanya gangguan unsur bahasa daerah yang mengikuti dan bahasa tersebut digunakan sebagai kata ganti terhadap sesuatu. Seringnya menggunakan bahasa daerah atau bahasa bebas dalam lingkungan memiliki dampak bagi pelajar yang tengah melakukan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus (2010) yang mengatakan bahwa interferensi suatu gangguan, campur tangan, masuknya unsur serapan bahasa lain yang sifatnya mengganggu, serta pemakian dua bahasa (seperti bahasa daerah di samping bahasa nasional, atau bahasa indonesia di samping bahasa asing). Temuan ini hampir sejalan dengan temuan terdahulu yaitu Suryaningsi (2018) yang melakukan analisis kesalahan berbahasa dari segi bahasa siswa. Akan tetapi penelitian tersebut dilakukan saat pembelajaran diberlangsungkan secara tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Bentuk kekeliruan penulisan pada pembelajaran daring oleh siswa kelas Xi SMK Negeri 1 Tinambung yaitu kekeliruan dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang bahasa yang sebenarnya telah diketahui. Hal tersebut dibuktikan dengan dilihat dari kemampuan siswa dalam menuliskan kalimat, meskipun dalam penulisan tersebut ditemukan kekeliruan ejaan dalam tulisan siswa, kekeliruan ditandai dengan banyaknya fonem yang dihilangkan dalam kata, adanya penulisan huruf kapital di tengah kalimat, kurangnya intonasi akhir di akhir kalimat, dan kelirunya dalam memilih bahasa yang digunakan. Ditemukan sebanyak 11 data kekeliruan penulisan siswa pada saat pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. Jr (2017). Analisis kesalahan berbahasa indonesia secara sintaktis dalam proses diskusi siswa kelas iv sdn miri"
- Pateda, M (2015). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Prasetya, R. E. (2020). Kesalahan Berbahasa Taksonomi Kategori Linguistik dan Kompetensi Gramatikal Surat Lamaran Kerja dalam Bahasa Inggris pada Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur. *Jurnal Serasi*, 18(1), 25-33.
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. Pena: *jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 1(1).

Sultan, S., & Yulianingsih, D. (2020). Klasifikasi Kesalahan Dan Hambatan Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Akademik Pada Mahasiswa Ftk Uin Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 72-87.

Suryaningsi, D (2018). Analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas vii mts ddi walimpong kabupaten soppeng. (*Skripsi, Universitas Negeri Makassar*)